

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan era globalisasi, lingkungan bisnis berkembang semakin pesat begitu juga dengan tingkat persaingannya yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan Wilkinson (2000:3). Pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keputusan bisnis yang tepat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan pada masing-masing perusahaan. Dengan demikian, sistem informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan.

Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Informasi pada dasarnya adalah sumberdaya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak (Bodnar dan Hopwood 2000:1).

Sistem informasi juga diperlukan dalam proses penyimpanan serta pengeluaran dari persediaan.. Adapun tujuan penyusunan sistem akuntansi

persediaan yang terdiri dari sistem dan prosedur persediaan adalah untuk dapat menangani hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama, perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karena nya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik, selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukannya ke perusahaan, kesalahan dalam pemasukan yang disebabkan, harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi, juga terhadap harga pokok penjualannya. Midjan (2001:150).

Salah satu penyebab terjadi kekacauan dalam sistem informasi akuntansi persediaan adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya(Arens 2006:396). Sumber daya manusia merupakan faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan.

Pada perusahaan dengan struktur organisasi yang sederhana, karyawan yang masih sedikit jumlahnya, serta kegiatan operasi perusahaan yang terbatas, pimpinan dapat mengawasi jalanya perusahaan tersebut. Tetapi apabila sudah menginjak sedang atau besar, pimpinan perusahaan sudah tidak mungkin dapat mengawasi secara langsung, karena jenjang pengawasan telah luas (Bodnar dan Hopwood,

2006). Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mendukung kebutuhan manajemen dan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan baik.

Aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah bahwa sistem itu berjalan dalam struktur pengendalian intern perusahaan. Struktur pengendalian intern menyarankan tindakan-tindakan yang harus diambil dalam perusahaan untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas-aktivitas perusahaan.(Bodnar dan Hopwood, 1995).

Sistem Pengendalian Intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163).

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan tersebut untuk menjaga aset atau kekayaan yang ada didalam perusahaan. Banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu persaingan yang terjadi didunia usaha pada saat ini semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan yang baik. Karena persediaan merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga dalam penanganannya jika tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian

yang cukup besar bagi perusahaan, sementara perusahaan yang sudah cukup besar dalam mensiasati keadaan perekonomian yang serba sulit ini diharapkan dapat tetap produktif dengan cara perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Mulyadi, 2008).

Pengendalian menjamin bahwa kebijakan dan pengarahan-pengarahan manajemen benar-benar dipatuhi. Dalam organisasi yang besar, manajemen cukup jauh dari operasi, dan supervisi karyawan secara pribadi menjadi tidak mungkin. Sebagai penggantinya manajemen harus bergantung pada sejumlah teknik pengendalian untuk menimplementasikan keputusan dan tujuannya dan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Pengendalian dapat mencakup lingkup kegiatan yang luas, seperti memelihara kuantitas persediaan, pemakaian dalam barang produksi dan administrasi. Pengendalian intern yang baik merupakan faktor kunci bagi manajemen organisasi yang efektif. (Bodnar dan Hopwood : 2003, 10).

Di sisi lain, pengendalian internal menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat didalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban (Bodnar dan Hopwood, 2006:11). Sebagai contoh, catatan persediaan yang dikelola oleh

sistem aplikasi persediaan menciptakan akuntabilitas barang yang ada digudang. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan secara periodik dapat berguna untuk menyingkapkan kemungkinan adanya kehabisan persediaan atau kesalahan dalam catatan persediaan (Bodnar dan Hopwood, 2006:11). Oleh karena itu, dibutuhkan pemisahan tugas untuk memastikan bahwa tidak ada individu atau departemen yang mengelola pencatatan akuntansi dengan operasi aktivitas mereka.

PT. X merupakan dealer mobil khususnya yang bergerak dibidang penjualan unit motor serta memiliki bengkel penjualan *spare part* dan melayani service yang tumbuh dan berkembang pada saat ini. PT. X memiliki misi yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, maka oleh karena itu PT. X juga harus didukung oleh suatu sistem yang baik pula. PT. X terdiri dari dua bagian yaitu bagian unit penjualan dan bagian bengkel penjualan *spare part* dan service.

Sistem Persediaan Spare part pada PT. X merupakan salah satu divisi atau bagian yang sangat berperan penting terhadap suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi khususnya bengkel penjualan *spare part* dan service, pada bagian gudang berperan sebagai pengadaan *spare part* yang dibutuhkan oleh bengkel untuk menggantikan *spare part* motor yang rusak, selain itu bagian gudang juga melakukan pengolahan *spare part*, diantaranya mencatat setiap barang baik yang masuk maupun yang keluar. Pengecekan data yang tidak akurat dan sering kehilangan spare parts karena tidak adanya informasi tentang persediaan yang tidak akurat.

Melalui penyusunan tugas akhir ini, penulis berusaha untuk menganalisa pokok permasalahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian persediaan *spare part* pada PT. X.

Penulis bermaksud untuk menganalisa sistem informasi akuntansi persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian persediaan spare part perusahaan yang telah berjalan dan membuat suatu rancangan sistem yang baru untuk membantu memberikan informasi mengenai sistem informasi akuntansi persediaan yang baik guna meningkatkan pelayanan jasa bengkel service dan penjualan *spare part* sepeda motor yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti PT. X yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN SPARE PART MOBIL PADA PT. X.**

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* yang diterapkan perusahaan pada PT.X
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern persediaan pada PT.X

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi adalah :

1. Untuk mempelajari dan mengevaluasi mengenai informasi akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan dapat menunjang efektifitas dalam pengendalian persediaan *spare part* mobil pada PT. X

2. Untuk memberikan informasi akuntansi persediaan yang memadai melalui pembuatan rancangan sistem yang baru sehingga persediaan *spare part* mobil dapat dikendalikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat berguna bagi :

- a. Penulis

Untuk mendalami teori yang sudah diperoleh dan melihat bagaimana kemungkinan penerapannya di dalam suatu usaha, juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi khususnya tentang persediaan dalam meningkatkan pengendalian persediaan yang efektif.

- b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang diterapkan oleh perusahaan, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi maupun yang berpotensi, dan berusaha untuk memberikan informasi untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut.

- c. Bagi masyarakat terutama rekan-rekan mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat menjadi referensi yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan khususnya mengenai peranan sistem informasi akuntansi persediaan guna meningkatkan pengendalian persediaan yang efektif.